

Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra

**Nysa Maydina Siahaan¹, Putri Ardiani Lubis², Fitriani Lubis³, Emasta
Evayanti Simanjuntak⁴**

Email: ¹nysamaydina001@gmail.com, ²putriardiani38@gmail.com,
³rianiavandi@gmail.com, ⁴evayantiemasta@gmail.com

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Pendekatan resepsi sastra adalah merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh factor ruang, waktu, dan golongan social. Setelah menganalisis novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra dengan pendekatan resepsi sastra maka dapat diketahui bahwa novel ini merupakan renungan penulis perihal seseorang yang meninggalkannya. Dengan membaca novel ini kita terbawa oleh rasa emosional penulis. Novel ini mengisahkan pengalaman penulis dengan seseorang yang dicintainya namun merasa dikhianati. Dari hasil penelitian resepsi sastra dapat dikatakan novel ini berhasil membawa para pembaca ikut masuk kedalam kisah sang penulis.

Kata Kunci: *Karya sastra, pendekatan resepsi sastra, novel*

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil dari pemikiran yang berupa lisan maupun tulisan berdasarkan pengalaman atau imajinasi. Sastra mempunyai keindahan tersendiri baik dalam segi teks maupun dari arti. Orang yang menggeluti sastra biasa disebut dengan sastrawan. Objek dari sastra itu sendiri adalah manusia dengan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan untuk mengenal manusia pada kehidupan di zamannya (Dwi Lestari, 2019: 1). Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinatif yang

terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kedahagaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa karena membaca karya sastra bukan hanya hiburan dan manfaat. Dengan membaca karya sastra, kita sejenak dapat mengalihkan duka dan mengikuti jalan cerita, keindahan, dan keluwesan bahasa yang ditampilkan pengarang. Manfaat karya sastra diperoleh melalui nilai-nilai tersirat dibalik jalinan cerita yang secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara apik ditampilkan (Citra Salda Yanti, 2015: 1).

Karya sastra sering dinilai sebagai objek yang unik dan seringkali sukar diberikan rumusan yang jelas dan tegas. Sastra adalah objek ilmu yang tidak perlu diragukan lagi. Walaupun unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan pancaindra manusia (Semi, 2012:24). Devinna (2018: 62) Novel merupakan salah satu hasil karya sastra jenis prosa yang membentuk fiksi. Novel ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “Novellus” yang bermula dari kata novies yang berarti “baru”. Dalam “American Collage Dictionary” dapat kita jumpai keterangan novel bahwa “Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif yang melukiskan para tokoh. Gerak serta adegan

Kritik sastra adalah bagian yang membicarakan pemahaman, penghayatan, penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra. Teori sastra ialah bagian yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis sastra, dan perkembangan sastra kerangka pemikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra dan cara mengkajinya. Resepsi sastra merupakan salah satu dari teori sastra yang dimaksud dengan resepsi adalah tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Dari dahulu sampai sekarang karya sastra itu selalu mendapat tanggapan-tanggapan para pembaca, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama atau secara massal. Peranan pembaca selaku pemberi makna dan arti tidak boleh dianggap remeh. Tanpa pembaca tidak ada pembacaan, pemahaman, penilaian sastra, pembacalah dasar-dasar komunikasi sastra, pembaca yang menentukan berhasil tidaknya komunikasi sastra.

Salah satu novel karya Boy Candra yang berjudul Sebuah Usaha Melupakan sebuah novel yang menarik yang mengisahkan kehidupan asmara yang dijalani oleh pengarang. Dalam novel ini pengarang sedang merasakan kesedihan mendalam dan berusaha melupakan seorang wanita yang dicintainya. Novel ini diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2016

cetakan pertama. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis novel karya Boy Candra yang berjudul *Sebuah Usaha Melupakan* melalui pendekatan resepsi sastra dengan judul “Analisis Novel *Sebuah Usaha Melupakan* Karya Boy Candra”.

B. KAJIAN TEORI

Hakikat Sastra

Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta dari kata *sastra* yang berarti mengajar, mengarahkan memberi petunjuk, *stra* yang artinya alat atau sarana. Secara etimologi kata sastra diambil dari bahasa Eropa yaitu *literature* (bahasa Inggris), *litterature* (bahasa Prancis), *literatur* (bahasa Jerman) dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semua berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang tercipta dari terjemahan kata *grammatika* bahasa Yunani. *Litteratura* dan *grammatika* yang berdasarkan kata “*littera*” dan “*gramma*” yang berarti huruf, dalam bahasa Prancis berasal dikenal dengan *belles-lettrees* yang menyebut sastra bernilai estetis kemudian istilah itu digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan. Sastra merupakan media komunikasi, yang melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan yakni pembaca karya sastra. Abrams mengelompokkan karya sastra ke dalam empat orientasi. Pertama, karya sastra sebagai tiruan alam atau gambaran alam. Kedua, karya sastra sebagai media untuk mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. Ketiga, karya sastra sebagai pancaran perasaan, pikiran, atau pengalaman sastrawannya. Dan keempat, karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, mandiri, lepas dari alam sekelilingnya, pembaca maupun pengarangnya. Karya sastra merupakan cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka dan duka dalam kehidupan yang mereka rasakan. Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan tentang kehidupan manusia maka karya sastra dan manusia tidak dapat dipisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Melalui permasalahan yang dialami oleh manusia menjadikan itu ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra (Fitriani, 2020: 1).

Jadi berdasarkan definisi tersebut sastra merupakan tulisan yang mengajarkan atau sarana memberi petunjuk untuk kemanusiaan yaitu bahasanya disusun secara sistematis dari pikiran penulisnya yang merupakan media atau alat komunikasi yaitu sebagai pesan untuk para pembacanya atau penikmatnya. Karya sastra juga tidak dapat dipisahkan dari pembaca dan pengarangnya.

Novel

Novel berasal dari kata *novella*, dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil yang diartikan sebuah cerita pendek berbentuk prosa (dalam Nurgiyantoro, 2015: 11-12). Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk naratif dan berkesinambungan yang ditandai dengan aksi dan reaksi antar tokoh khususnya antara antagonis dan protagonis (Semi, 1998:36). Novel juga merupakan jenis sastra yang memberikan gambaran tentang masalah kehidupan, kemasyarakatan dll. Novel tidak dapat dipisahkan dari gejala keadaan yang melibatkan penulis dan pembaca (Yudiono, 1986:125). Novel merupakan karangan panjang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap tokoh, melalui novel seseorang dapat mengungkapkan seluruh episode perjalanan hidupnya yang dituangkan dalam tulisan.

Pendekatan Resepsi Sastra

Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh factor ruang, waktu, dan golongan social. Resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *Recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ftriani, 2020: 51). Menurut Pradopo (2007: 218) yang dimaksud resepsi adalah ilmu keindahan yang didasarkan pada tanggapan-tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Teew (dalam Pradopo, 2007: 207) menegaskan bahwa resepsi termasuk dalam orientasi pragmatic. Karya sastra sangat erat hubungannya dengan pembaca, karena karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Selain itu, pembaca juga yang menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang memberikan nilai.

Teori resepsi sastra tidak hanya memahami bentuk suatu karya sastra dalam bentangan historis berkenaan dengan pemahamannya. Teori menuntut bahwa sesuatu karya individu menjadi bagian rangkaian karya lain untuk mengetahui arti dan kedudukan historisnya dalam konteks pengalaman kesastranya.

Pengalaman pembaca yang dimaksud mengindikasikan bahwa teks karya sastra menawarkan efek yang bermacam-macam pula dari sisi pengalamannya pada setiap periode atau zaman pembacaannya. Pembacaan yang bergam dalam periode waktu yang berbeda akan menunjukkan efek berbeda pula. Pradopo (2007: 210-211) mengemukakan bahwa penelitian resepsi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara sinkronis dan diakronis. Penelitian sinkronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra dalam masa satu periode. Penelitian ini menggunakan pembaca yang berada dalam satu periode. Sedangkan penelitian diakronis merupakan penelitian resepsi terhadap sebuah teks sastra yang menggunakan tanggapan-tanggapan pembaca pada setiap periode. Penelitian resepsi diakronis ini membutuhkan data documenter yang sangat relevan dan memadai. Masing-masing metode dalam penelitian mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dalam penelitian resepsi sastra. Masing-masing metode, baik sinkronis maupun diakronis, mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Menurut beberapa ahli, penelitian sinkronis mempunyai beberapa kelemahan dari segi proses kerjanya, karena termasuk penelitian eksperimental. Menurut Abdullah (dalam Jabrohim 2001: 119) penelitian yang tergolong eksperimental dapat mengalami beberapa kendala saat pelaksanaannya di lapangan. Penelitian eksperimental dinilai sangat rumit, khususnya dalam pemilihan responden, pemilihan teks sastra, dan penentuan teori. Selain itu, penelitian sinkronis hanya dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan pembaca pada satu kurun waktu. Adapun kelebihan penelitian sinkronis antara lain (1) responden dapat ditentukan tanpa harus mencari artikel kritik sastranya terlebih dahulu; (2) penelitian resepsi sinkronis dapat dilakukan secara langsung tanpa menunggu kemunculan kritik atau ulasan mengenai karya sastra; (3) dapat dilakukan pada karya sastra populer.

Pada penelitian resepsi diakronis, peneliti dapat melakukan penelitian atas hasil-hasil intertekstual, penyalinan, penyaduran, maupun penerjemahan, yang berupa karya sastra turunan. Biasanya penelitian dengan menggunakan karya sastra turunan dapat berupa karya sastra turunan dari karya sastra lama, karya sastra tradisional, maupun karya sastra dunia. Dalam metode diakronis ini, peneliti juga dapat menerapkan teori lain, seperti teori intertekstualitas, teori sastra bandingan, teori filologi, dan beberapa teori lain yang mendukung penelitian resepsi diakronis. Kelebihan lain dari penelitian resepsi diakronis adalah kemudahan peneliti dalam mencari data, yaitu tanggapan pembaca ideal terhadap suatu karya sastra. Sehingga peneliti tidak harus besusah payah mencari data dengan teknik wawancara maupun kuisioner pada responden.

Kelemahan penelitian resepsi diakronis akan dirasakan oleh para peneliti pemula. Umumnya peneliti pemula akan mengalami kesulitan dalam menentukan karya sastra yang dijadikan objek penelitian. Karena umumnya karya sastra yang dikenal banyak orang telah diteliti resepsinya oleh peneliti-peneliti terdahulu.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah cara untuk memecahkan suatu permasalahan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menggambarkan subjek ataupun objek suatu penelitian yang mengangkat fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian yang dikaji. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan ataupun teori terhadap penelitian terhadap waktu tertentu. (Mukhtar 2013: 10).

Adapun subjek penelitian adalah dengan membaca dan memahami isi novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra. Sumber yang diambil terhadap penelitian ini adalah melalui sumber data kepustakaan yang bersumber dari novel, buku dan jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan pun dengan menggunakan teknik pengumpulan baca, dan simak dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan masalah pengkajian yang berkaitan dengan resepsi sastra. Teknik baca merupakan hal yang penting, data tidak dihasilkan tanpa melalui proses pembacaan. Membaca dilakukan dengan memberi perhatian yang benar-benar terfokus dengan objek (Ratna, 2010: 245). Artinya peneliti membaca keseluruhan novel *Sebuah Usaha Melupakan* karya Boy Candra agar dapat menghasilkan pembahasan yang runtut dan jelas sesuai dengan judul penelitian yang dikaji.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Novel Sebuah Usaha Melupakan Karya Boy Candra

Buku ini ditulis oleh Boy Candra pada tahun 2016 cetakan pertama di terbitkan oleh mediakita di Jakarta. Novel ini berjenis non fiksi. novel yang berjudul *Sebuah Usaha Melupakan* ini berjumlah 307 halaman, novel ini menggunakan teknik penulisan 4 paragraf dalam setiap lembar judul. Cerita pada novel ini diangkat langsung dari pengalaman penulis yang mengisahkan seseorang yang pernah sekuat hati memperjuangkan, tetapi dilepas paksa kemudian. Yang merasa dikhianati padahal penulis mencintai dengan sepenuh hatinya. Pada suatu titik penulis berpikir untuk berhenti jatuh cinta. Apalah artinya segala yang

diperjuangkan sepenuh hati, hanya membalas separuh hati. Apalah gunanya harapan yang dipertahankan, tetapi tak pernah dipertahankan. Namun, hidup selalu punya jalan tempuh sendiri. Semesta selalu paham siapa yang harus dicintai dengan semestinya. Hanya saja semua butuh waktu. Tidak semua orang yang datang ke hidup kita adalah dia yang benar-benar pandai mencintai. Beberapa hanya datang untuk mengajarkan luka. Beberapa lainnya hanya datang untuk meninggalkan seberkas cerita.

Sebuah usaha melupakan, bukan buku tips melupakan seseorang. Ini adalah perenungan-perenungan perihal seseorang yang meninggalkan. Seseorang yang pergi lalu melahirkan benci. Seseorang yang akhirnya disadari; hidup akan baikbaik saja tanpa dia. Bagaimanapun sedihnya saat dipatahhatikan, tetap harus kembali bangkit dan memperjuangkan harapan.

Setelah hari-hari yang sedih berlalu. Bulan-bulan pahit memulihkan diriku. Penulis menyadari satu hal; bukan untuknya, sekeras apapun dipaksakan, tetap saja tak akan menjadi miliknya. Yang diperjuangkan sekuat usahanya, jika dia tak memperjuangkannya sepenuh hatinya, tetap saja mereka akan berlalu.

Hidup terlalu pendek untuk dihabiskan dengan kesedihan berkepanjangan. Penulis belajar menerima diri; bahwa dia memang bukan orang yang kau inginkan. Kelak, suatu hari nanti kau juga harus belajar menyadari. Bahwa kau sudah kulupakan dan bukan orang yang penting kemudian. (Boy Candra : 2016).

Analisis Pendekatan Resepsi Novel

Setelah membaca novel yang berjudul Sebuah Usaha Melupakan karya Boy Candra, melalui analisis pendekatan resepsi yang saya temukan dalam cerita ini antara lain; novel ini dapat dikatakan novel pembangun jiwa karena didalamnya menceritakan kisah percintaan seorang lelaki yang ditinggalkan oleh kekasihnya. Kita bisa merasakan apa yang dirasakan pengarang dalam novel ini, seakan kita ikut serta dalam cerita nya, dimana seorang lelaki yang berusaha sekuat mungkin dan melakukan berbagai acara agar dapat melupakan kekasih yang telah pergi meninggalkannya. Mereka yang semula sepasang kekasih yang saling mencintai yang juga sedang menjalani hubungan jarak jauh, namun karena adanya orang ketiga membuat salah satu dari mereka berpaling dan memberi kekecewaan yang amat dalam kepada sebelah pihak. Buku ini pasti sangat diminati dalam kalangan muda-mudi karena isi pada cerita yang juga sering dialami dalam kehidupan percintaan muda-mudi. Isi novel yang

mampu membuat membakar emosi pembaca karena memang pada bagaian buku ini Boy Candra menuliskan dengan luapan emosi. Kemampuan penulis dalam membuat deskripsi pikiran membuat membaca hanyut dalam setiap kalimat yang dirangkai dan membuat perasaan pembaca ikut terbawa akan suasana cerita dalam novel, membuat pembaca juga merasakan kesedihan tokoh dalam cerota, dimana isi novel juga yang mengandung banyak diksi kata yang menambah keindahan dalam ceritanya. Kisah pilu akan percintaan sangat tergambar dalam novel ini dimana isinya banyak mengandung makna yang menggambarkan kesedihan yang amat dalam karena kekecewaan yang disebabkan oleh orang yang dicintai. Novel ini sangat erat menggambarkan kehidupan asmara yang tak selalu indah dan juga tak selalu berakhir bahagia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel *Sebuah Usaha Melupakan* bukanlah buku tips melupakan seseorang. Tetapi novel ini adalah perenungan-perenungan perihal seseorang yang meninggalkan. Seseorang yang pergi lalu melahirkan benci. Teori resepsi sastra merupakan teori yang memfokuskan pembaca sebagai subjek yang aktif dalam menanggapi dan memaknai sebuah karya sastra. Dalam penulisan novel ini Boy Candra benar-benar meluapkan emosinya pada novel ini sehingga pembaca ikut hanyut dalam setiap kalimat yang dirangkai olehnya.

F. SARAN

Adapun saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca, agar lebih banyak mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga mudah dalam penerapan pendekatan resepsi sastra.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang. 2018. *Analisis Pendekatan Resepsi Sastra terhadap Novel "Chairil Tanjung Si Anak Singkong"*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/480> diakses 22/04/2021
- Candra, Boy. 2016. *Sebuah Usaha Melupakan*. Jakarta. Mediakita.
- Fitriani, dkk. 2020. *Apresiasi dan Kritik Sastra*. Medan. Obelia Publisher.

Yanti. 2015. *Religiositas Islam dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi*. Jurnal Humanika. <http://ojs.uho.ac.id/indeks.php/HUMANIKA/article/download/585/pdf> diakses tgl 22/04/2021. Vol. 3 No. 15.